

Handout Manajemen Keuangan Lanjutan

CAPITAL BUDGETING



PENDAHULUAN

- Long-term investment represent sizable outlays of funds that commit a firm to some course action
- Consequently the firm needs procedure to analyze and properly select those investment
- Investasi jangka panjang pada perusahaan manufaktur biasanya dalam bentuk aktiva tetap seperti gedung, mesin, pabrik.

CAPITAL BUDGETING

CAPITAL BUDGETING (GITMAN):

Proses evaluasi dan memilih investasi jangka panjang yang konsisten dengan tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi kekayaan pemilik

MOTIF PENGELUARAN MODAL (CAPITAL EXPENDITURE)

- Expansi
- Replacement
- Renewal
- Other Purpose

EXPANSI

- Motif utama dilakukannya pengeluaran modal
- Perusahaan yang sedang tumbuh membutuhkan tambahan asset baru untuk meningkatkan tingkat kapasitas usaha
- Contoh : pembelian properti dan fasilitas produksi

REPLACEMENT

- Pada saat pertumbuhan perusahaan menurun dan mencapai maturity, capital expenditure dibutuhkan untuk mengganti mesin-mesin yang usang.
- Jika mesin-mesin yang ada sudah mulai membutuhkan perbaikan besar-besaran perlu dibandingkan perbaikan tersebut dengan kemungkinan dilakukannya penggantian mesin baru

RENEWAL

- Motif renewal (peremajaan) dilakukan dengan cara menambah fungsi mesin yang sudah ada untuk meningkatkan kemampuan mesin tersebut
- **Contoh :**
 - mesin press yang ada motor penggeraknya diganti dengan yang baru dan ditambah dengan sistem alat pengendali
 - Fasilitas fisik diremajakan dengan mengganti instalasi listrik yang ada dan menambah AC

OTHER PURPOSE

- Capital expenditure tidak selalu berkaitan dengan tangible asset
- Contoh : advertising, R&D, new product

TAHAPAN PROSES CAPITAL BUDGETING

- Pengajuan Proposal
 - Proposal dibuat pada semua level dalam organisasi
- Review dan Analisis
 - Menaksir kesesuaiannya dengan tujuan perusahaan
 - Menaksir validitas ekonomi
- Pembuatan Keputusan
 - Siapa yang mengambil keputusan biasanya dilihat dari nilai investasi
- Implementasi
- Follow-Up

Proyek bersifat Independen

- Proyek-proyek yang memiliki arus kas yang tidak saling berhubungan satu dengan yang lain.
- Penerimaan satu proyek tidak menghalangi untuk menerima proyek lainnya
- Jika perusahaan memiliki dana yang tidak terbatas (unlimited) untuk diinvestasikan maka semua proyek yang bersifat independen yang memenuhi kriteria penerimaan minimum dapat diimplementasikan
- Contoh : Pemasangan AC di pabrik, pembelian sistem komputer baru

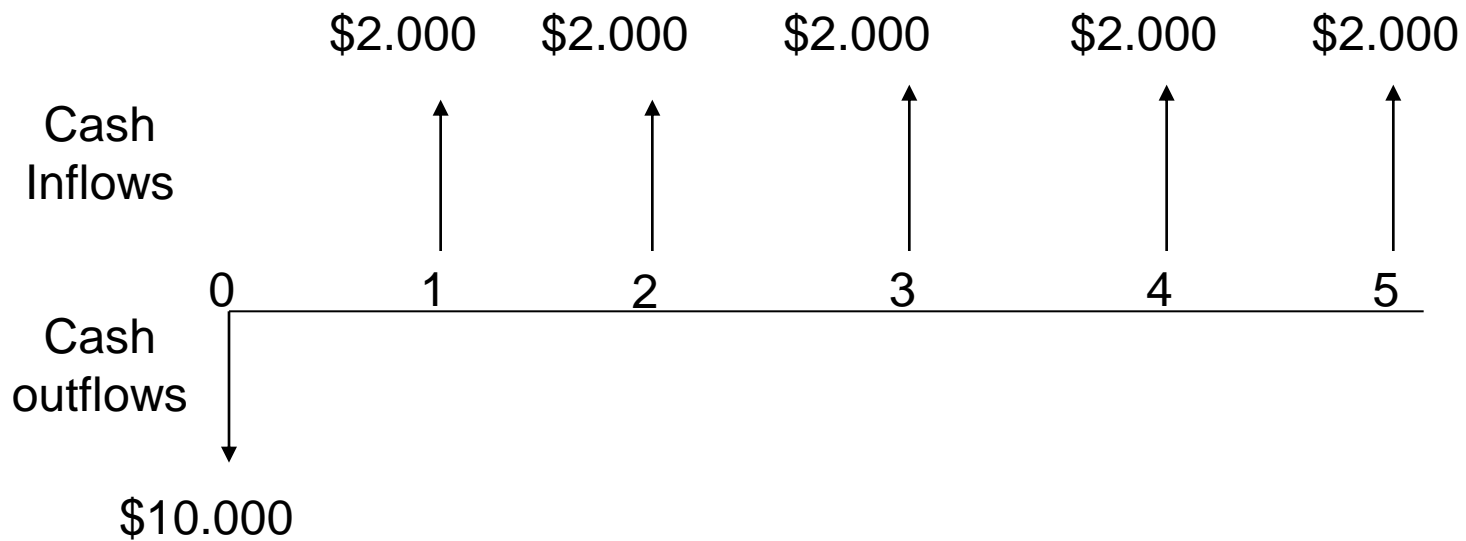
Proyek Mutually Exclusive

- Adalah proyek-proyek yang memiliki persamaan fungsi sehingga satu sama lain saling bersaing
- Penerimaan proyek yang satu menyebabkan proyek lainnya tidak diterima
- Contoh : Untuk meningkatkan kapasitas produksi perusahaan harus memilih salah satu dari proyek (1) memperluas pabrik (2) membeli perusahaan lain atau (3) mengsub-kontrakan produk ke perusahaan lain

SITUASI KEUANGAN PERUSAHAAN

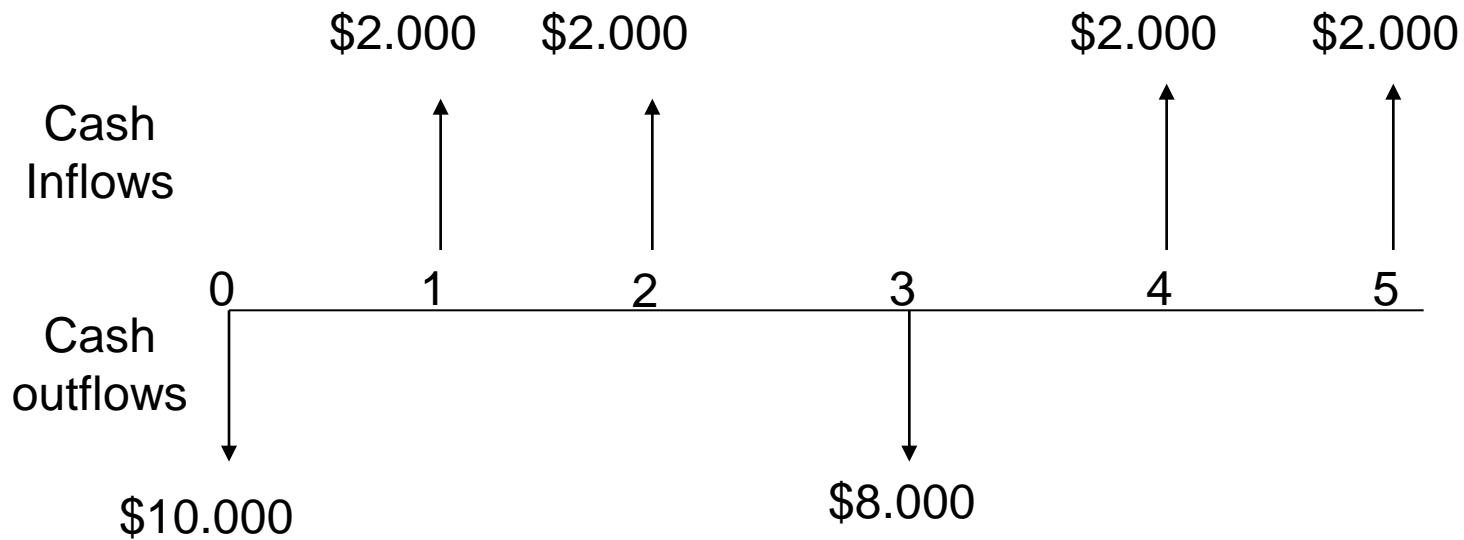
- **DANA TIDAK TERBATAS (UNLIMITED FUNDS)**
Kondisi dimana perusahaan dapat menerima semua proyek yang independen sepanjang proyek tersebut memberikan tingkat pengembalian yang dapat diterima
- **DATA YANG TERBATAS (Capital Rationing)**
Kondisi dimana perusahaan hanya memiliki dana yang terbatas untuk dialokasikan pada pengeluaran modal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan

POLA ARUS KAS PADA CAPITAL EXPENDITURE CONVENTIONAL CASH FLOW :



POLA ARUS KAS PADA CAPITAL EXPENDITURE

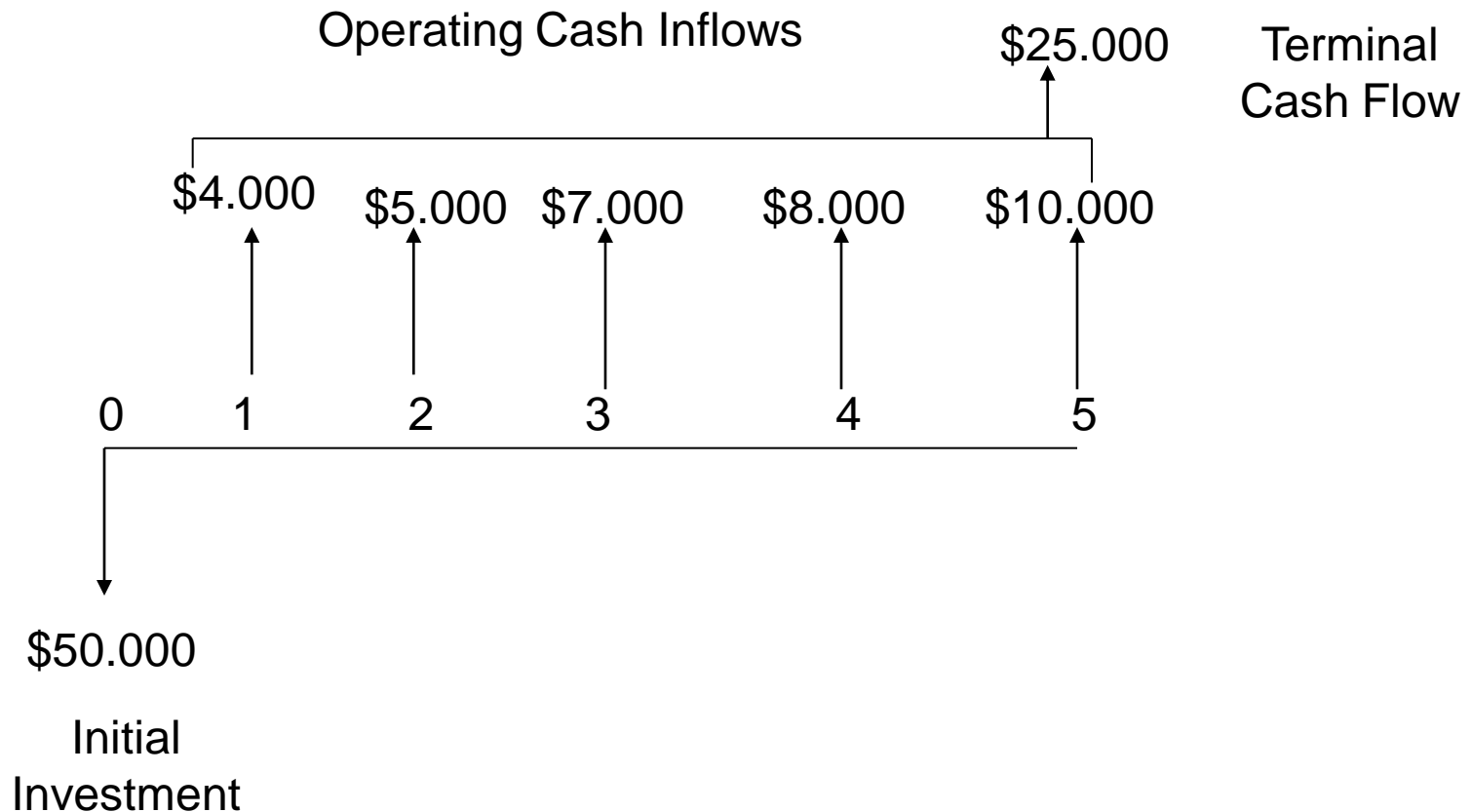
NONCONVENTIONAL CASH FLOW



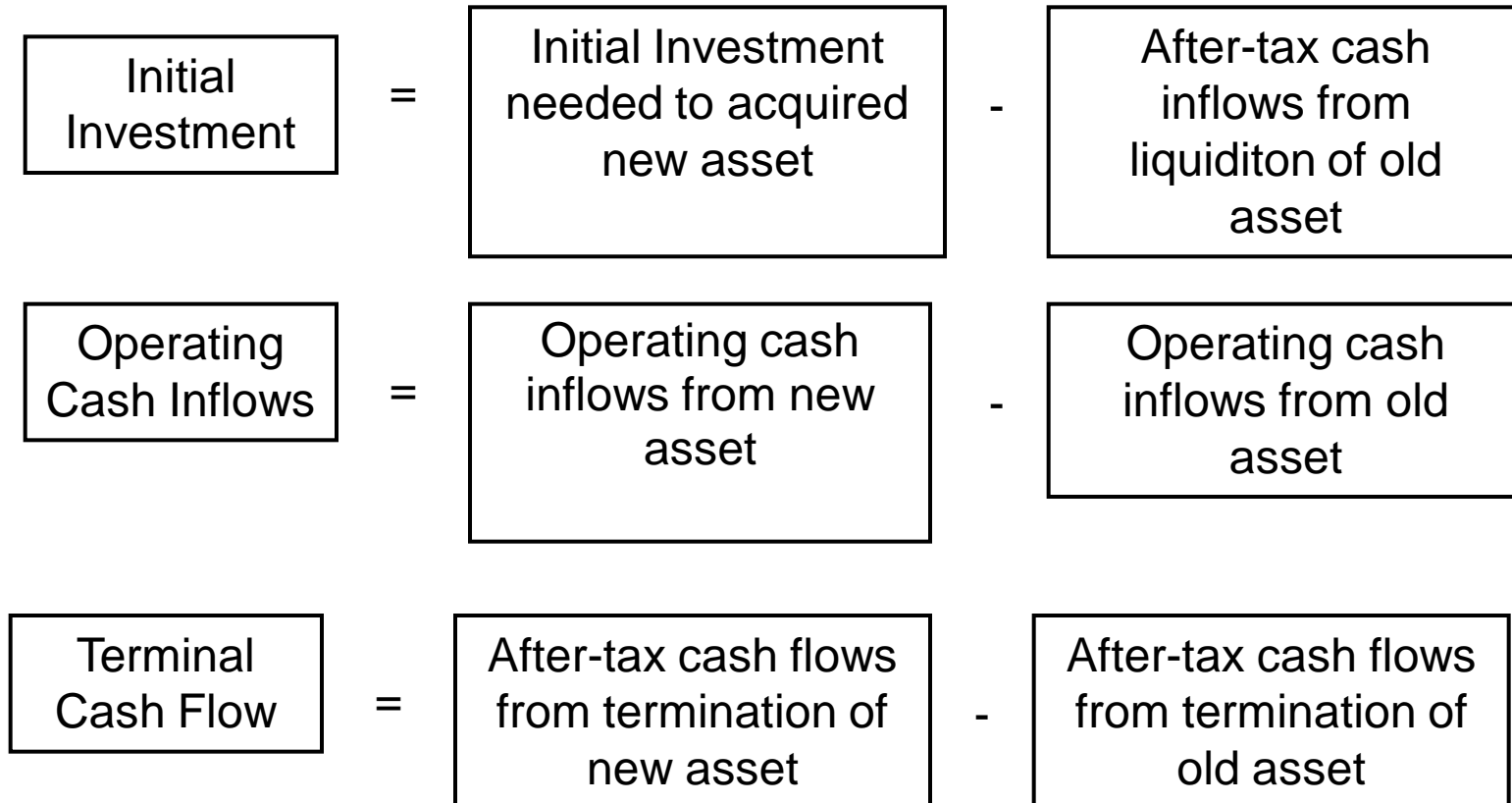
RELEVAN CASH FLOWS

- Evaluasi pada alternatif capital expenditure menggunakan relevan cash flows yaitu :
Incremental cash flow : Tambahan arus kas (cash masuk atau cash keluar) yang diharapkan dari capital expenditure tsb
- Mengapa arus kas yang digunakan bukan laba akuntansi? Karena arus kas secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan dan membeli asset

KOMPONEN CASHFLOW



RELEVAN CASH FLOWS FOR REPLACEMENT DECISION



MENENTUKAN INITIAL INVESTMENT

INITIAL INVESTMENT :

+Installed Cost of New Asset =

+Cost of New Asset

+Installation Cost

- After tax proceeds from sale of old asset =

+Proceeds from sale of old asset

+/- Tax on sale of old asset

+/- Change in net working capital

Penentuan Pajak dari Penjualan Asset :

Harga Jual Asset > Harga Beli Asset

Harga Beli	\$100.000
Nilai Buku	48.000
Harga Jual	\$110.000
Capital Gain	$\$110.000 - \$100.000 = \$10.000$
Recaptured Depreciation	$\$100.000 - \$48.000 = \$52.000$
Pajak	$(\$10.000 + \$52.000) \times \text{Tarif Pajak}$

Penentuan Pajak dari Penjualan Asset :

Nilai Buku < Harga Jual Asset < Harga Beli Asset

Harga Beli	\$100.000
Nilai Buku	48.000
Harga Jual	\$70.000
Recaptured Depreciation	$\$70.000 - \$48.000 = \$ 22.000$
Pajak	$\$22.000 \times \text{Tarif Pajak}$

Penentuan Pajak dari Penjualan Asset :

Harga Jual Asset < Harga Beli Asset

Harga Beli	\$100.000
Nilai Buku	48.000
Harga Jual	\$ 30.000
Loss	$\$48.000 - \$30.000 = \$ 18.000$
Jika asset tsb dapat didepresiasikan dan digunakan untuk kegiatan usaha maka kerugian tsb akan dikurangkan dari ordinary income	

PERUBAHAN PADA NET WORKING CAPITAL

- NET WORKING CAPITAL =
CURRENT ASSET-CURRENT LIABILITIES
- Perubahan net working capital biasanya menyertai keputusan capital expenditure.

Menghitung Initial Investment

	Mesin Lama	Mesin Baru
Harga Beli	\$240.000	\$380.000
Biaya instalasi		20.000
Nilai Sisa	40.000	40.000
Umur Ekonomis	5 tahun	5 tahun
Harga Jual	\$280.000 (setelah 2 thn)	\$50.000 (setelah 5 thn)
Perubahan net Capital		\$17.000
Tarif Pajak	40%	40%

Menghitung Initial Investment

Biaya Pembelian dan Pemasangan : Mesin Baru		
+ Harga Mesin Baru	\$380.000	
+ Biaya Instalasi	20.000	\$400.000
- Penerimaan dari Penjualan mesin Lama:		
+ Harga Jual Mesin Lama	\$280.000	
- Pajak Penjualan Mesin Lama	(48.000)	\$232.000
+ Perubahan Net Working Capital		17.000
Initial Investment		\$185.000

Menghitung Initial Investment

Menghitung Pajak Penjualan Asset Lama	
Harga Jual Asset Lama	\$280.000
Harga Beli Mesin Lama	\$240.000
Biaya Depresiasi / tahun (Metode garis Lurus)	40.000/ thn
Akumulasi Depresiasi (2 tahun)	80.000
Nilai Buku Asset Lama	240.000-80.000 =160.000
Harga Jual Asset > Harga Beli Asset	
Pajak = $0.4(280.000-240.000)+0.4(240.000-160.000)$ = \$48.000	

MENENTUKAN OPERATING CASH INFLOWS

- Manfaat dari capital expenditure diukur dengan menggunakan operating cash flownya yaitu *incremental after-tax cash inflows*
- Cash inflows menggambarkan setiap rupiah yang dapat dibelanjakan, dihitung dengan cara :
Laba bersih setelah pajak + biaya *non cash*

CALCULATION OF OPERATING CASH INFLOW

	1	2
Revenue	\$2.520.000	2.520.000
Expense (Exc Depr)	2.300.000	2.300.000
Profit before depre and Tax	220.000	220.000
Depreciation	80.000	128.000
Net Profit Before Taxes	140.000	92.000
Taxes (40%)	56.000	36.800
Net Profit After Taxes	84.000	55.200
Depreciation	80.000	128.000
Operating Cash Inflow	164.000	183.000

INCREMENTAL (RELEVANT) OPERATING CASH INFLOWS

Year (1)	Proposed Machine (2)	Present Machine (3)	Incremental (Relevant) (4) = (2)-(3)
1	\$164.000	\$137.520	\$26.480
2	183.200	125.520	57.680
3	162.400	106.800	55.600
4	151.200	90.000	61.200

MENENTUKAN TERMINAL CASH FLOW

TERMINAL CASH FLOW

- +After-Tax proceeds from sale of new =
 - +Proceeds from sale of new asset
 - +/- Tax on sale of new asset
- After tax proceeds from sale of old asset =
 - +Proceeds from sale of old asset
 - +/- Tax on sale of old asset
- +/- Change in net working capital

MENGHITUNG TERMINAL CASH FLOW

Penerimaan dari penjualan asset baru		
+ Harga Jual Mesin Baru	\$50.000	
- Pajak Penjualan Mesin Lama	4.000	\$46.000
- Penerimaan dari Penjualan mesin Lama:		
+ Harga Jual Mesin Lama	\$ 0	
- Pajak Penjualan Mesin Lama	0	\$ 0
+ Perubahan Net Working Capital		\$17.000
Initial Investment		\$63.000

MENGHITUNG TERMINAL CASH FLOW

Menghitung Pajak Penjualan Asset Baru pada saat dilikuidasi (setelah 5 tahun)

Harga Likuidasi Asset Baru	\$50.000
Initial Installed Cost	\$400.000
Nilai sisa mesin Baru	\$40.000
Harga Jual Asset < Book Value < Harga Beli Asset	
Pajak = $0.4(50.000 - 40.000) = \$4.000$	